

**STRATEGI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN DALAM
MITIGASI BENCANA KEBAKARAN BANGUNAN DI KOTA PEMATANGSIANTAR
PROVINSI SUMATERA UTARA**

ANDY RAGIL PUTRANTO
NPP 31. 0046

*Asdaf Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatra Utara
Program Manajemen Keselamatan dan Keamanan Publik
Email: 31.0046@praja.ipdn.ac.id*

Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Muh. Ilham, M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *The author focuses on problems related to the fire disaster in Pematangsiantar City which is handled by the Fire and Rescue Service (Damkarmat) of Pematangsiantar City. **Purpose:** explain the factors that cause the failure of building fire suppression and formulate the right strategy to overcome building fires that occur every year in Pematangsiantar City. **Method:** This study uses qualitative descriptive method with inductive approach. Data collection techniques include interviews, observations and documentation. **Results/Findings:** The results showed that the strategy implemented by the Pematangsiantar City Fire and Rescue Service was considered effective, especially in terms of forming a team for fire disaster prevention and management. However, several obstacles were found, such as the limitation of fire disaster management posts which only had one in the official office. **Conclusion:** The Pematangsiantar City Fire and Rescue Department in efforts to prevent and prepare for fire disasters through these measures include: education and socialization to the community and students; inspection and certification of buildings to ensure compliance with safety standards; training and awareness-raising programs. **Keywords:** Strategy, Fire and Rescue Department, Pematangsiantar City, fire, mitigation, North Sumatra.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan terkait Bencana kebakaran di Kota Pematangsiantar yang ditangani oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat) Kota Pematangsiantar. **Tujuan:** menjelaskan faktor yang menyebabkan kegagalan penanggulangan kebakaran bangunan dan merumuskan bagaimana strategi yang tepat untuk menanggulangi kebakaran bangunan yang terjadi setiap tahunnya di Kota Pematangsiantar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diimplementasikan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pematangsiantar dinilai efektif, terutama dalam hal pembentukan tim untuk pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran. Namun, ditemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan pos penanggulangan bencana kebakaran yang hanya ada satu di kantor dinas tersebut. **Kesimpulan:** Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota

Pematangsiantar dalam upaya pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran melalui langkah-langkah tersebut mencakup: edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat dan pelajar; inspeksi serta sertifikasi bangunan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan; program pelatihan dan peningkatan kesadaran.

Kata kunci: Strategi, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, Kota Pematangsiantar, kebakaran, mitigasi, Sumatera Utara.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana merupakan suatu kejadian atau serangkaian kejadian yang mengganggu dan membahayakan banyak orang, disebabkan oleh faktor alam atau kejadian tidak biasa, yang mengakibatkan hilangnya nyawa, kerusakan lingkungan, dampak psikologis, serta kerugian materi. Demikian pula, dalam Permen Pekerjaan Umum Nomor 26 Tahun 2008, ditegaskan bahwa keamanan masyarakat di dalam bangunan dan lingkungan harus menjadi prioritas utama, terutama dalam menghadapi ancaman kebakaran, untuk memungkinkan aktivitas yang aman dan meningkatkan produktivitas serta kualitas hidup. Ramli (2010) mendefinisikan kebakaran sebagai kejadian api yang tak terkendali dan di luar kendali serta keinginan manusia. Dalam konteks ini, kebakaran juga dipandang sebagai suatu bencana atau musibah yang disebabkan oleh api yang tidak diinginkan atau diharapkan, sulit dikendalikan, dan merugikan.

Bencana kebakaran di Kota Pematangsiantar ditangani oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat) Kota Pematangsiantar. Data yang didapat dari Dinas Damkarmat adalah kejadian kebakaran dari tahun 2017 hingga tahun 2020. Pada tahun 2017 terdapat 52 kejadian kebakaran, pada tahun 2018 ada 64 kebakaran, pada tahun 2019 terdapat 48 kebakaran dan pada tahun 2020 (hingga November) ada 40 kejadian kebakaran. Jumlah korban kebakaran di Kota Pematangsiantar bervariasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, kerugian yang dialami sebanyak 10,6 milyar. Pada tahun 2018, kerugian sebesar Rp 8,5 milyar. Pada tahun 2019, kerugian mencapai RP 6,7 milyar. Pada tahun 2020, kerugian mencapai RP 7,3 milyar. Sebagai Langkah awal mitigasi, perlu diketahui kawasan-kawasan yang rawan terhadap bencana kebakaran di Kota Pematangsiantar.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Resiko kebakaran dalam kegiatan ini dilihat dari jarak antar bangunan, fungsi bangunan, kepadatan penduduk dan pusat kegiatan ekonomi dan fungsi bangunan industri. Jarak antar bangunan dibagi menjadi 3 yaitu 0-1,5 m beresiko tinggi, 1,5-3 m beresiko sedang dan lebih dari 3 m beresiko rendah ((Sukmo, Suroto, dan Wahyuni, 2016 dalam Permana, Susanti, Wijaya, 2019) Fungsi bangunan dibagi berdasarkan klasifikasi tingkat resiko kebakaran (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 20/PRT/M/2009). Untuk klasifikasi 3,4, masuk ke resiko tinggi. Klasifikasi fungsi bangunan 5 masuk ke tingkat resiko sedang. Klasifikasi 6 dan 7 masuk ke resiko rendah. Berikut data jumlah kejadian kebakaran di wilayah Kota Pematangsiantar:

Tabel 1. 1
Jumlah Kejadian Kebakaran di Kota Pematangsiantar

Jumlah Kejadian Kebakaran Pada Tahun 2022			Jumlah Kejadian Kebakaran Pada Tahun 2023		
Sebab Arus Pendek	Sebab Tabung Gas/Kompor	Sebab Lainnya	Sebab Arus Pendek	Sebab Tabung Gas/Kompor	Sebab Lainnya
15	7	28	11	4	38
Total Jumlah : 50			Total Jumlah : 53		

(Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pematangsiantar, 2023)
 Data kebakaran kota Pematangsiantar selama dua tahun terakhir menunjukkan pola yang menarik. Pada tahun 2022, tercatat 50 kejadian kebakaran, dengan sebagian besar disebabkan oleh arus pendek dan tabung gas/kompor. Sementara itu, pada tahun 2023, jumlah kejadian kebakaran sedikit meningkat menjadi 53, dengan sebagian besar kebakaran masih disebabkan oleh arus pendek dan alasan lain yang belum dijelaskan. Data ini memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan yang dihadapi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di kota ini. Diperlukan analisis mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mendasari kejadian kebakaran dan merumuskan strategi yang efektif untuk mengurangi risiko kebakaran di masa depan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik penegakan perda maupun penertiban reklame.

Sri Nur Fitriani (2020) dengan penelitian yang berjudul *Kerentanan Strategi UPT Pemadam Kebakaran (Damkar) Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan (Studi Kasus: UPT Pemadam Kebakaran Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis)* menghasilkan Strategi Pemadam Kebakaran Duri dalam Penanggulangan kebakaran hutan dan Lahan ada tiga indikator, yaitu Pencegahan, Pemadaman, dan Pasca Kebakaran. Menjelaskan cara pengendalian kebakaran hutan dan Lahan. KendaIa dalam Menanggulangi kebakaran hutan dan Lahan terletak pada jalur akses menuju tempat kejadian kebakaran yang sulit untuk dijangkau.

Asep Yudi Permana, Indah Susanti, dan Karto Wijaya (2019) dengan penelitian yang berjudul *Kerentanan Bahaya Kebakaran di Kawasan Kampung Kota* menghasilkan Tingkat risiko bencana kebakaran terhadap kerentanan bencana kebakaran.

Aziz Darmanto (2019) dengan penelitian yang berjudul *Peran Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta dalam Menanggulangi Kebakaran di Pemukiman (Studi Kasus di Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara)* menghasilkan Peran Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta untuk menanggulangi kebakaran di Pemukiman Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara.

Erekso Hadiwijoyo (2023) penelitian berjudul *Pola Kebakaran Hutan di Areal Konservasi Studi Kasus di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru* menghasilkan Pola curah hujan di kawasan konservasi TNBTS mempunyai pola tipe curah hujan A dengan curah hujan terendah terjadi pada bulan Mei-Jun-Jul-Agu-Sept, sedangkan tertinggi pada Nov-Des-Jan-Feb-Mar. sehingga perlu dilakukan pengendalian berupa pencegahan pada curah hujan yang rendah dimulai pada

bulai Mei. kejadian kebakaran di TNBTS yang besar terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2019.

Ani Sutriningsih (2021) *Pengetahuan Mahasiswa Tentang Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Berhubungan Dengan Sikap Dalam Penanggulangan Kebakaran* hasil yang didapatkan responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik (58,5%) dan memiliki sikap kategori baik (67,9%). Analisis uji fisher-exact didapatkan ada hubungan pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan APAR dengan sikap dalam penanggulangan kebakaran. Diharapkan ada pelatihan penggunaan APAR secara berkesinambungan dan dilakukan sosialisasi yang berkelanjutan setelah pelatihan sehingga dapat mengetahui cara penanggulangan kebakaran. *Nursing News Jurnal Ilmiah Keperawatan* 5(2):56-62

Harun All Rosit (2023) *Identifikasi dan Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan melalui Zonasi Wilayah Rawan Kebakaran dengan Teknologi Geospasial* penelitian menunjukkan bahwa parameter-parameter seperti: jumlah dan persebaran hotspot, jenis tutupan lahan, keberadaan lahan gambut, topografi, dan lokasi HGU mampu memetakan kerawanan kebakaran hutan dan lahan. Mayoritas daerah penelitian memiliki tingkat kerawanan kebakaran rendah dengan persentase 95,06% dari total luas kabupaten pada saat penelitian. *May 2023 Widya Bhumi* 3(1):13-30

Ade Pratama (2019) *ANALISIS KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP KEBAKARAN DI KELURAHAN TUAN KENTANG KECAMATAN JAKABARING PALEMBANG 2019* Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan kebakaran masyarakat cenderung pada kategori tidak siap (85,6%). Parameter kesiapsiagaan kebakaran yaitu pengetahuan, sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumberdaya. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara rencana tanggap darurat ($p\text{-value} = 0,000$), sistem peringatan bencana ($p\text{-value} = 0,021$), mobilisasi sumberdaya ($p\text{-value} = 0,000$) dengan kesiapsiagaan kebakaran masyarakat. Sedangkan pengetahuan dan sikap tidak berhubungan secara statistik. Karakteristik individu yaitu Jenis kelamin, usia, pendidikan, lama tinggal, dan jenis rumah.

Khadijah Syamsyuddin (2021) *KESIAPSIAGAAN PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN PADA RS UMUM AISYIYAH ST. KHADIJAH PINRANG* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p=0.005$), Tindakan ($p=0.000$) dengan kesiapsiagaan pada RS Aisyiyah St. Khadijah Pinrang, serta tidak ada hubungan antara sikap ($p=0.197$), pelatihan ($p=0.320$) dengan kesiapsiagaan pada RS Aisyiyah St. Khadijah Pinrang, dan ketersediaan alat proteksi kebakaran termasuk dalam kategori kesiapan lemah Penelitian ini menyarankan kepada pihak RS Aisyiyah St. Khadijah Pinrang untuk lebih memperhatikan dan menyediakan alat pemadam kebakaran disetiap sudut rumah sakit serta lebih memperhatikan emergency exit bagi pasien, pengunjung dan petugas RS Aisyiyah St. Khadijah Pinrang.

Abdul Piqram(2020) *ANALISIS DAMPAK KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KALIMATAN BARAT TERHADAP KUALITAS UDARA DI KECAMATAN PONTIANAK TENGGARA KOTA PONTIANAK* Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahun 2019 sendiri terdapat 1895 titik hotspot yang terpantau di Kalimantan Barat, dimana Kota Pontianak sendiri menjadi yang paling sedikit hotspotnya yaitu 12 titik selama tahun 2019. Nilai ISPU pada bulan September merupakan yang tertinggi di Kecamatan Pontianak Tenggara yaitu sebesar 1802. Dampak dari adanya kebakaran hutan dan menurunnya kualitas udara di Kecamatan Pontianak Tenggara yaitu banyaknya penderita ISPA yang ada, sebanyak 118 kasus ISPA tercatat ada di Kecamatan Pontianak Tenggara. Selain itu dampak yang dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Pontianak Tenggara ialah kerusakan lingkungan, tecemarnya udara dan banyaknya kasus ISPA, kegiatan arus ekonomi terganggu, banyak sekolah libur yang dapat menghambat proses belajar mengajar, hampir semua

transportasi baik darat, laut dan udara ditunda bahkan dibatalkan karena jarak pandang yang tidak aman untuk operasional dan berbahaya bagi keselamatan arus mobilitas orang dan barang.

Yulia Fegy Cahyani (2020) *KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA KEBAKARAN DI KAMPUNG PELANGI KOTA SEMARANG TAHUN 2020* Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat Kampung Pelangi masuk dalam kategori kurang siap dengan nilai indeks 79. Kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran dikarenakan oleh faktor penghambat yaitu faktor internal seperti kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kerentanan fisik dan kerentanan ekonomi, kurangnya inisiatif warga untuk menyimpan nomor telepon darurat, masyarakat belum menyediakan kotak P3K, belum memiliki materi kesiapsiagaan serta belum memiliki tabungan khusus bencana. Dan faktor eksternal yaitu kurangnya pelatihan dan simulasi kesiapsiagaan bencana.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang berbeda dan luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus Peneliti. Yaitu Strategi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam Mitigasi Bencana Kebakaran Bangunan di Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara (Studi pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pematangsiantar).

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana strategi Dinas Damkarmat dalam mitigasi bencana kebakaran dan menggambarkan penyebab terjadinya Kebakaran di kota Pematangsiantar guna ditindaklanjuti oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pematangsiantar yang merupakan tugas pokok dalam penanganan masalah tersebut.

II. METODE

Menurut Rangkuti (2006:31-32), bahwa "Instrument yang digunakan untuk merangkai faktor-faktor strategis adalah matriks SWOT". Matriks ini secara tegas menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat dipertemukan dengan kekuatan dan kelemahan internalnya. Hasil dari matriks ini adalah empat alternatif strategis, yaitu: a. Strategi SO (*Strength and Opportunities*) Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. b. Strategi ST (*Strength and Threats*) Strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. c. Strategi WO (*Weakness and Opportunity*) Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. d. Strategi WT (*Weakness and Threats*) Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Simangunsong (2017:190) dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki bentuk desain penelitian yang beragam karena menyesuaikan dengan bentuk alami dari penelitian kualitatif yang memiliki sifat emergent, dimana fenomena tiba-tiba muncul sesuai dengan prinsip alami. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian partisipatif, dimana desain penelitian bersifat fleksibel dan dapat diubah menyesuaikan dengan rencana yang dibuat oleh fenomena yang ada di lokasi penelitian yang sebenarnya. Penelitian

kualitatif memiliki keunikan tersendiri yang akan dilakukan dengan memakai metode deskriptif. Simangunsong (2017:192) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif meyakini bahwa fokus penelitian kualitatif adalah mencari makna. Oleh karena itu, harus diakui bahwa makna yang ditetapkan dalam penelitian kualitatif berbeda dengan ungkapan pertanyaan yang disusun menjadi “topik penelitian yang subjektif dan multipel”. Instrumen penelitian merupakan sebuah alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk membantu dalam proses pengumpulan data agar proses tersebut bisa dipermudah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi SWOT Rangkuti

Dalam menangani suatu peristiwa khususnya bencana perlu adanya analisis yang mendalam guna mengetahui penyebab utama yang mengakibatkan bencana tersebut terjadi. Banyak sekali instansi ataupun perorangan yang langsung menyelesaikan masalah tanpa benar-benar menyelidiki apa yang menjadi penyebab utama sehingga hasil yang diterima juga tidak akan maksimal yang akan mengakibatkan pekerjaan yang sia-sia.

Apabila penyebab bencana tersebut sudah kita ketahui dan analisis secara keseluruhan maka hal selanjutnya yaitu mencari strategi guna mengantisipasi bencana tersebut. Strategi ini tentunya perlu dukungan berbagai aspek baik itu anggaran, sumber daya manusia, fasilitas, dan faktor pendukung lainnya.

3.1.1 Strength (Kekuatan)

Strength (kekuatan) merupakan potensi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau lembaga dalam mendukung proses pengembangan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti kualitas sumber daya manusia, fasilitas, dan kepemilikan keunggulan komparatif. Strategi ini berakar pada mentalitas perusahaan atau organisasi untuk memanfaatkan seluruh kekuatannya guna menangkap dan mengoptimalkan peluang sehingga mencapai tujuan menjadi lebih mudah. Dinas Damkarmat sudah memiliki regulasi dan kebijakan dalam menjalankan tugasnya. Dan Dinas Damkarmat memiliki kinerja yang dikategorikan sudah baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya terkait pencegahan bencana kebakaran dengan melakukan melakukan edukasi dan sosialisasi ke masyarakat maupun ke anak-anak sekolah, melakukan inspeksi dan sertifikasi terhadap gedung-gedung yang berpotensi terjadinya kebakaran.

3.1.2 Weakness (Kelemahan)

Weakness (Kelemahan) merupakan kekurangan yang terdapat dalam kondisi internal dan eksternal suatu perusahaan atau lembaga, yang menghambat pencapaian tujuan secara optimal. Kondisi ini menciptakan situasi yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan, dan dapat menjadi penghalang bagi posisi saat ini atau masa depan perusahaan. Menurut sumber (threats, 2014), perubahan dalam peraturan pemerintah, baik yang baru maupun yang direvisi, dapat menjadi ancaman bagi kesuksesan perusahaan. Dinas Damkarmat Kota Pematangsiantar mengalami beberapa kekurangan, namun masih ada peluang untuk mengantisipasinya dengan beberapa strategi yang dapat diterapkan. Salah satunya adalah dengan melakukan rekrutmen baru dan memperkuat koordinasi dengan instansi pendukung.

3.1.3 Opportunity (Peluang)

faktor-faktor baik dari lingkungan internal maupun eksternal yang berpotensi positif. Dalam konteks sederhana, ini bisa dijelaskan sebagai setiap situasi lingkungan yang menguntungkan bagi sebuah perusahaan atau lembaga. “Peluang mengandung arti upaya untuk mencapai tujuan yang

diinginkan dengan berbagai daya yang dimiliki sedangkan kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan” (menurut sondang p siagian). Dinas Damkarmat terus menjalin kerja sama dan koordinasi dengan instansi pemerintah daerah lainnya dalam upaya penanggulangan bencana untuk memenuhi kebutuhan fasilitas yang masih belum terpenuhi. Kolaborasi dilakukan dengan BPBD, Rumah Sakit TNI, Polri, dan relawan masyarakat dengan harapan bahwa semua upaya tersebut dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama yang sering terdampak oleh bencana kebakaran.

3.1.4 Threats (Ancaman)

tantangan yang muncul atau diprediksi dalam suatu tren atau perkembangan yang merugikan di lingkungan, yang dapat menyebabkan penurunan posisi perusahaan atau instansi. Strategi ini berfokus pada bagaimana instansi dapat bertahan dalam menghadapi dinamika yang terjadi, baik itu dalam skala besar maupun kecil. Banyak instansi gagal bertahan karena membuat keputusan yang salah atau menerapkan strategi yang tidak sesuai. Untuk mengatasi situasi seperti ini, diperlukan seorang pemimpin yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam merumuskan strategi yang tepat untuk menghadapi berbagai masalah yang timbul. perlu adanya perhatian yang lebih besar dari pemerintah dan Masyarakat dalam memperkuat infrastruktur penanggulangan kebakaran, seperti peningkatan jumlah pos penanggulangan, pelatihan dan simulasi kepada petugas, dan sosialisasi kepada Masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang bencana kebakaran.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Banyaknya sarana dan prasarana yang belum memadai. dengan sebagian besar unit pemadam kebakaran yang berusia di atas 20 tahun dan kurangnya unit mobil penyelamatan. Dari situasi ini, dapat disimpulkan bahwa Dinas Damkarmat menghadapi tantangan dalam menyediakan perlengkapan dan fasilitas yang diperlukan. Dampak dari kelemahan ini dapat termasuk penurunan kinerja operasional, peningkatan risiko bagi personel, dan penurunan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat. Sama seperti penemuan yang diteliti oleh Sri Nur Fitriani (2020) yaitu sama-sama sarana dan prasarana kurang memadai dan sudah berumur.

IV. KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam mitigasi penanggulangan bencana kebakaran sudah baik. hal yang tampak melalui dimensi yaitu: *Strength* (Kekuatan) Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pematangsiantar dalam upaya pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran melalui langkah-langkah tersebut mencakup: edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat dan pelajar; inspeksi serta sertifikasi bangunan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan; program pelatihan dan peningkatan kesadaran. Diperlukan evaluasi mendalam untuk mengevaluasi kembali strategi yang ada, mengidentifikasi kelemahan, dan mengimplementasikan perbaikan yang diperlukan agar upaya pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran dapat menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. *Weakness* (Kelemahan) Banyaknya sarana dan prasarana yang belum memadai. dengan sebagian besar unit pemadam kebakaran yang berusia di atas 20 tahun dan kurangnya unit mobil penyelamatan. Dari situasi ini, dapat disimpulkan bahwa Dinas Damkarmat menghadapi tantangan dalam menyediakan perlengkapan dan fasilitas yang diperlukan. Dampak dari kelemahan ini dapat termasuk penurunan kinerja operasional,

peningkatan risiko bagi personel, dan penurunan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat. *Opportunity* (Peluang) Masih kurangnya tenaga kerja yang memenuhi posisi pada saat tanggap darurat sehingga perlu adanya penambahan. Saat ini proses evakuasi masih mengharapkan relawan yang ada di setiap kelurahan dibantu oleh instansi terkait yang hasilnya akan kurang maksimal dikarenakan kurangnya personil dan pengetahuan mengenai mitigasi bencana kebakaran. Meningkatkan efektivitas Kerjasama antara lembaga pemerintah dan non-pemerintah dalam penanggulangan bencana kebakaran. Bantuan dari Pemerintah Pusat (Kementerian Dalam Negeri): dapat berupa alokasi dana, pelatihan, peralatan pemadam kebakaran, dan bantuan teknis lainnya. Dengan adanya dukungan ini, Kota Pematangsiantar dapat memperkuat kapasitasnya dalam memitigasi risiko kebakaran, meningkatkan respons cepat terhadap kejadian kebakaran, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang upaya pencegahan. *Threats* (Ancaman) Masih kurangnya kesadaran masyarakat sehingga dapat menghambat upaya pencegahan dan mitigasi bencana kebakaran.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Creswell.

Arah Masa Depan Penelitian (future work): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan strategi penanggulangan bencana kebakaran di Kota Pematangsiantar untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan beserta jajarannya, Masyarakat Kota Pematangsiantar yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. Daftar Pustaka

Buku dan Jurnal

- Ade Pratama (2019). *Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Kebakaran Di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Palembang 2019*. Universitas Sriwijaya. <https://repository.unsri.ac.id/10182/>
- Asep Yudi Permana et al. (2019). *Kerentanan Bahaya Kebakaran di Kawasan Kampung Kota*. Jurnal Kemasyarakatan. Vol 2(1). <https://www.researchgate.net/publication/>
- Aziz Darmanto. (2019). *Peran Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta dalam Menanggulangi Kebakaran di Pemukiman (Studi Kasus di Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara)*. Jurnal Kebencanaan. Vol 3(5) <https://www.researchgate.net/publication/>
- Cahyani, Yulia Fegy. (2020). *Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Di Kampung Pelangi Kota Semarang Tahun 2020*. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/41191/1/>
- Hadiwijoyo, Ereko. (2023). *Pola Kebakaran Hutan di Areal Konservasi Studi Kasus di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*. Journal of Tropical Silviculture. Vol 14(02). <https://www.researchgate.net/publication/>

- Piqram, Abdul. (2020). *Analisis Dampak Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kalimantan Barat Terhadap Kualitas Udara Di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak*. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/42735/1/>
- Ramli, Soehatman. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.
- Rangkuti. Freddy. 2017. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rosit, Harun et al. (2023). *Identifikasi dan Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan melalui Zonasi Wilayah Rawan Kebakaran dengan Teknologi Geospasial*. Widyabumi 3(1):13-30. <http://www.jurnalwidyabhumi.stpn.ac.id/index.php/JWB/article/view/53>
- Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung : Alfabeta.
- Simangunsong, Fernandes. 2021. *Menata Ulang Organisasi Perangkat Daerah*. Bandung : Alfabeta
- Sri Nur Fitriani (2020) *Kerentanan Strategi UPT Pemadam Kebakaran (Damkar) Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan (Studi Kasus:UPT Pemadam Kebakaran Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis)*. Jurnal Kebencanaan. Vol 2(10) <http://repository.uin-suska.ac.id/26787/>
- Sutriningsih, Ani (2021). *Pengetahuan Mahasiswa Tentang Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Berhubungan Dengan Sikap Dalam Penanggulangan Kebakaran*. Nursing News Jurnal Ilmiah Keperawatan 5(2):56-62 <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/2307>
- Syamsyuddin, Khadijah (2021). *Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran Pada Rs Umum Aisyiyah St. Khadijah Pinrang*. Universitas Hasanuddin. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/>

Peraturan

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
Permen Pekerjaan Umum Nomor 26 Tahun 2008 Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan